

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi itu memudahkan. Karenanya, sulit untuk membantah bahwa transportasi merupakan suatu hal yang penting (Istianto *et al.*, 2019). Transportasi sangat memegang penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur suatu kawasan. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen–komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan (Putri *et al.*, 2016).

Kabupaten Tegal sendiri adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di bagian Barat Laut Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 878,79 km² yang meliputi 18 kecamatan, 6 kelurahan, dan 28 desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Tegal 1.678.569 jiwa. Kabupaten Tegal terdapat beberapa kawasan, antara lain adalah perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, dan kawasan pendidikan (Laporan Umum PKL Kabupaten Tegal, 2022).

Di kabupaten Tegal terdapat satu kawasan pendidikan yang berjumlah 3 sekolah pada satu ruas yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani. Ketiga sekolah tersebut adalah SMKN 2 Slawi, SMK NU 1 Slawi, dan SDN Procot 01. Kawasan pendidikan pada Kabupaten Tegal ini terletak dekat pusat kota atau central bussiness district (CBD). Pada jam sibuk terjadi banyak kegiatan transportasi yang berupa mengantar dan menjemput siswa, keberangkatan dan kepulangan siswa ataupun dengan tujuan lainnya. Saat ini banyak sekali masyarakat kalangan menengah hingga ke

bawah yang dapat dengan mudah untuk memiliki kendaraan bermotor. Tak hanya itu, saat ini penggunaan kendaraan bermotor pun meningkat tidak hanya di usia dewasa, bahkan usia remaja hingga anak-anak dibawah usia pun banyak yang menggunakan kendaraan bermotor untuk memenuhi kebutuhan mereka dari mulai pendidikan dan aktivitas lainnya. (Suryandari *et al.*, 2022)

Dari hasil survei *traffic counting* dapat disimpulkan bahwa penggunaan kendaraan pribadi pada saat jam berangkat dan pulang sekolah menyebabkan volume kendaraan cukup tinggi dengan nilai V/C Ratio sebesar 0,67 (Laporan Umum PKL Kabupaten Tegal, 2022). Kemudian dari hasil wawancara banyak siswa/i yang membawa sepeda motor ke sekolah meskipun belum mempunyai SIM dan banyak siswa yang diantar dan dijemput ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil, hal itu dapat menyebabkan terjadinya penumpukan transportasi apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Kabupaten Tegal memiliki 16 trayek (Peraturan Bupati Tegal No 40, 2020). Namun pada kondisi eksisting angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal yang beroperasi sebanyak 17 trayek. Angkutan Pedesaan yang melewati jalan Ahmad Yani ada 8 trayek yaitu A1,B1,B2A,B3,B4,D1,D2, dan E2 tetapi dari hasil wawancara minat angkutan umum pada pelajar masih kurang kebanyakan pelajar menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat ke sekolah maupun di antar ke sekolah. Hal ini mempengaruhi rasa nyaman masyarakat terutama anak-anak dalam kegiatan berjalan kaki dan bersepeda. Alasan kurangnya minat menggunakan angkutan umum yaitu terkait dengan kondisi kenyamanan baik di halte maupun selama perjalanan di angkutan umum (Laporan Umum PKL Kabupaten Tegal, 2022).

Sebanyak 3.123 siswa dari ketiga sekolah yang termasuk dalam Kawasan pendidikan yang berlokasi pada zona 2 di kecamatan Slawi. Moda transportasi dengan maksud perjalanan untuk belajar menuju zona 2 adalah sepeda motor (76%), mobil (11%), angkutan umum (5%), sepeda (4%), dan pejalan kaki (4%). Pada kawasan pendidikan para pelajar

seringkali melakukan kegiatan di sepanjang ruas jalan, sehingga banyak pelajar yang menyeberang dan menyusuri jalan tetapi fasilitas jalur penyeberangan jalan yang kurang memadai. Selain itu para pelajar yang menggunakan sepeda untuk menuju ke sekolah seringkali menggunakan fasilitas trotoar dan baju jalan karena belum memiliki fasilitas jalur khusus sepeda. Kemudian, pada ruas jalan tersebut telah di layani oleh Angkutan umum dan juga sudah memiliki halte.

Pada tahun 2021 terdapat 10 kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani. Selain itu juga kecelakaan berdasarkan profesi, pelajar menempati urutan kedua setelah pekerja karyawan swasta. Dan kecelakaan di Kabupaten Tegal didominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar sangat rawan akan kecelakaan lalu lintas (Satlantas Polres Kabupaten Tegal, 2021).

Untuk mewujudkan kepedulian atas lokasi sekolah yang kurang ramah untuk akses pelajar dengan berjalan kaki dan bersepeda serta angkutan umum, maka mendorong inisiatif untuk menyediakan kawasan yang aman selamat di lingkungan sekolah dengan menerapkan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) (Peraturan Menteri No 16, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH (RASS) DI KAWASAN PENDIDIKAN JALAN JENDERAL AHMAD YANI KABUPATEN TEGAL”** agar dapat meningkatkan rasa aman dan selamat untuk pelajar di kawasan sekolah pada Jalan Jenderal Ahmad Yani.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Pada saat jam berangkat dan pulang sekolah terjadi banyak kegiatan transportasi yang berupa mengantar dan menjemput siswa, hal ini menyebabkan volume kendaraan cukup tinggi pada ruas Jalan Jenderal Ahmad Yani dengan nilai VC Ratio sebesar 0,67;
2. Kurangnya fasilitas perjalanan seperti Halte, Lajur Sepeda dan Trotoar sebagai penunjang perjalanan siswa menuju ke sekolah;

3. Kurangnya minat angkutan umum sehingga banyak siswa/i yang menuju ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi meskipun belum memiliki SIM;
4. Banyak kejadian kecelakaan di Kabupaten Tegal yang melibatkan pelajar sehingga menjadikan pelajar menempati urutan kedua setelah pekerja karyawan swasta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi asal dan tujuan perjalanan siswa?
2. Bagaimana rencana dan desain kebutuhan fasilitas rute aman selamat sekolah menuju dan dari Kawasan Pendidikan di Jalan Jenderal Ahmad?
3. Bagaimana desain kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah pada kawasan pendidikan di Jalan Jenderal Ahmad Yani?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Maksud
Maksud dari penelitian ini yaitu menciptakan kawasan pendidikan yang berkonsep Keselamatan dengan cara menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki, bersepeda maupun menggunakan angkutan umum ke sekolah.
2. Tujuan
 - a. Menganalisis asal dan tujuan perjalanan siswa/i;
 - b. Merancang fasilitas perjalanan dengan maksud bersekolah yang berkeselamatan;
 - c. Merancang kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah studi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan ruang lingkup penelitian agar dapat memberikan arahan yang jelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Wilayah penelitian mencakup 3 sekolah, yaitu: SMK N 2 Slawi, SMK NU 1 Slawi, dan SDN Procot 01;
2. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah yang mencakup rute pejalan kaki, rute pesepeda dan rute angkutan umum;
3. Dalam analisis kebutuhan perjalanan ke sekolah peneliti membatasi:
 - a. Untuk pejalan kaki: Fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan dan trotoar;
 - b. Untuk pesepeda: Jalur/lajur sepeda;
 - c. Untuk angkutan umum: Rute angkutan umum & titik lokasi halte;
 - d. Untuk kawasan pendidikan: menggambarkan rancangan fasilitas yang berkeselamatan
4. Untuk usulan-usulan yang dapat dilakukan di kawasan pendidikan yang berkeselamatan, peneliti menganalisis :
 - a. Zona Selamat Sekolah (ZoSS);
 - b. Fasilitas Pejalan Kaki (Trotoar);
 - c. Jalur/ lajur sepeda;
 - d. Rute Angkutan Umum;
 - e. Kelengkapan jalan meliputi rambu dan marka